

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia mulai dari sejak dini. Pendidikan merupakan bekal untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang untuk mencapai target/tujuan. Pendidikan merupakan hal terpenting untuk mempersiapkan dirinya menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia bukan hanya untuk kepentingan setiap individu, namun Pendidikan merupakan upaya bangsa untuk menciptakan generasi baru yang dapat menjadikan Indonesia lebih baik. Didalam dunia Pendidikan tentunya terdapat berbagai macam hal yang akan membuat tujuan tersebut berhasil atau tidaknya dalam hasil pembelajaran.

Menurut Barrow (dalam Freeman 2013, hlm. 110) mengungkapkan bahwa “Pendidikan Jasmani dapat didefinisikan sebagai Pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktifitas otot-otot, termasuk: olahraga (*sport*), permainan, senam, dan latihan jasmani (*exercise*).” Adapun pendapat menurut James A. Baley dan David A. Field (dalam Freeman, 2001) yaitu bahwa “Pendidikan Jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktifitas jasmani.”

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas jasmani ini agar disesuaikan dengan kapabilitas siswa sehingga tujuan dalam proses aktifitas jasmani ini bisa tercapai sesuai keinginan. Didalam Pendidikan jasmani, tentunya memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan dalam aktifitas jasmani yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, keriangannya serta kebahagiaan.

Salah satu mata mata pelajaran yang diajarkan dalam lembaga formal khususnya di lembaga Pendidikan yaitu dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan sarana penunjang dengan tujuan pendidikan yang merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis,

keterampilan motorik, pengetahuan serta pembiasaan untuk pola hidup sehat. Dilihat dari pentingnya peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi siswa, maka diharuskan ada beberapa yang sepatutnya dikembangkan oleh guru Penjas dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah salah satunya dalam proses pembelajaran sepak takraw. Menurut Widodo & Nurina (2016, hlm. 2) menyebutkan bahwa “Sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.” Siswa merasa senang dan antusias jika proses pembelajaran yang di berikan oleh guru sesuai, namun seringkali terlihat dalam proses pembelajaran disekolah siswa merasa kurang aktif dalam bergerak, sehingga guru penjas dituntut agar berperan aktif dalam mengatasi masalah ini. Menurut Syaparuddin (2020, hlm. 31) menyebutkan bahwa “Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.” Penjelasan tersebut dapat diterapkan salah satunya dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani guna menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran disekolah.

Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran disekolah merupakan menjadi bagian yang tidak kalah penting untuk membantu pembelajaran mencapai seluruh aspek dalam tujuan Pendidikan Nasional. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) mempunyai 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, seluruh peserta didik tidak hanya mengetahui suatu materi pembelajaran, tetapi peserta didik harus memahami gerak dan prinsipnya. Selanjutnya terdapat dalam aspek afektif yang merupakan mengandung kesiapan ketika akan melakukan sesuatu. Terakhir terdapat aspek psikomotor yaitu harus melibatkan aktifitas fisik yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani, sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami

dan menguasai keterampilan gerak ketika pembelajaran. Adanya ketiga aspek tersebut yang diterapkan dalam proses pembelajaran, maka ketiga aspek tersebut akan berkembang yang dilakukan oleh peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Menurut Zafira (2020, hlm. 1) menyebutkan bahwa “Faktor yang mendukung dalam pembelajaran penjas diantaranya adalah Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana.” Dengan adanya SDM (Sumber Daya Manusia) maka harus terdapat pendidik beserta peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, karena peran pendidik dengan peserta didik menjadi hal terpenting jika proses pembelajaran ingin berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adanya siswa dalam proses pembelajaran, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yang memiliki pengetahuan serta kemauan yang tinggi dalam mempelajari suatu materi pembelajaran Pendidikan Jasmani. Begitupun tidak kalah penting dengan adanya guru sangat berperan dalam proses pembelajaran berlangsung yang akan membantu siswa untuk ikut aktif gerak dalam proses pembelajaran. Menurut Juliantine.dkk (2015, hlm. 165) menyebutkan bahwa: “Anak harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung, hanya apabila mempunyai motivasi yang kuat, anak akan menunjukkan minat, aktifitas dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar.” Guru yang memberikan metode pembelajaran atau materi pembelajaran kurang menarik akan membuat siswa lebih pasif atau berdiam diri, maka akan membuat hasil proses pembelajaran menurun atau tidak berjalan dengan efektif. Guru yang berperan menjalankan tugasnya, diharapkan mampu memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang diberikan diharuskan menarik serta adanya motivasi yang tinggi, dikarenakan akan membuat siswa lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung serta menunjukkan minat dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar. Seluruh peserta didik tentunya memiliki karakter yang berbeda disetiap orangnya, maka dari itu peran guru dalam proses pembelajaran ini dituntut harus mampu memahami karakter setiap peserta didik.

Viny Fitriana, 2022

STUDI DESKRIPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW

Faktor selanjutnya yaitu mengenai sarana dan prasarana. Sarana prasarana ini memiliki peran penting ketika proses pembelajaran berlangsung. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai tentu saja akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Menurut Purnama & Siliwangi (2017) “Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.” Terdapat diberbagai sekolah masih banyak yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan layak untuk dipakai, karena sarana dan prasarana yang kurang memadai ini membuat siswa lebih banyak pasif atau berdiam diri yang akan menimbulkan rasa jenuh dalam proses pembelajaran. Seorang guru, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani perlu untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi serta dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menerapkan modifikasi sarana dan prasarana yang kurang memadai agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta proses hasil pembelajaran yang berjalan dengan efektif, khususnya dalam pembelajaran sepak takraw.

Seiring dengan perkembangan zaman, permainan sepak takraw kini sudah mulai memasuki ke lingkungan Pendidikan, khususnya di lingkungan Pendidikan formal. Di beberapa sekolah, permainan sepak takraw telah dijadikan salah satu aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang termasuk kedalam kategori permainan bola besar. Terdapat pendapat berbeda yang diungkapkan menurut Gani dan Sukriadi (2020, hlm. 105) menyebutkan bahwa: “Meskipun materi permainan olahraga sepak takraw tidak secara tercatum dalam kurikulum, akan tetapi masih termasuk kedalam ruang lingkup permainan bola kecil.” Sebagai salah satu pembelajaran aktivitas dalam olahraga pilihan, maka tujuan pembelajaran aktivitas permainan sepak takraw di lingkungan persekolahan harus merujuk pada pencapaian kompetensi yang tingkat pencapaian minimalnya telah dirumuskan dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2018 mulai dari jenjang SD, SMP sampai dengan jenjang SMA/MA.

Viny Fitriana, 2022

STUDI DESKRIPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW

Permainan sepak takraw ini merupakan olahraga beregu yang saling berlawanan. Permainan sepak takraw merupakan permainan memantul-mantulkan bola dengan kaki atau bagian badan lain, kecuali dengan tangan, agar bola tidak jatuh ke tanah lapangan. Menurut Prawirasaputra (2015, hlm. 5) menyebutkan bahwa:

Permainan Sepak Takraw dilakukan oleh dua regu yang berhadapan dilapangan dipisahkan oleh jaring (net) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Permainan dilakukan tiga lawan tiga dengan cadangan tiga, tiga orang pemain yang bertugas sebagai tekong yang berdiri paling belakang dan dua orang sebagai apit kanan dan apit kiri.

Permainan Sepak Takraw dilakukan secara beregu yang saling berlawanan. Setiap regu terdiri atas dua atau lebih setiap pemain. Menurut Khairunnisa dan Pitriani (2019) menjelaskan bahwa “Permainan Sepak takraw yang membuat bentuk keterampilan akrobatik dan memiliki tingkat kesulitan tinggi dalam memainkannya menjadi asumsi dasar bahwa selama proses pelatihan dan pertandingan akan memiliki resiko kejadian cedera yang tinggi.” Setiap pemain mempunyai peran yang sama, yaitu—menjaga/mempertahankan bola agar tidak terjatuh ke tanah/lapangan. Permainan sepak takraw ini pada umumnya dimainkan oleh seluruh anggota badan, terkecuali tidak boleh dimainkan menggunakan anggota bagian lengan. Menurut Khairunnisa dan Pitriani (2019, hlm. 2) “Olahraga sepak takraw terdiri dari keterampilan dasar dan keterampilan spesialisasi.” Didalam keterampilan dasar dalam olahraga sepak takraw terdiri dari sepak sila, sepak kura, memaha, *heading* sedangkan didalam keterampilan spesialisasi yaitu gerakan *servis*, *smash*, *feeder* serta *block*. Dapat dikatakan dalam keterampilan dasar dikarenakan setiap pemain dalam olahraga sepak takraw wajib atau dituntut untuk menguasai agar bisa bertahan serta menyerang. Sedangkan dalam keterampilan spesialisasi untuk setiap pemain dituntut untuk menguasainya sesuai posisi yang telah ditentukan atau dikuasai oleh setiap pemainnya. Didalam keterampilan dasar salah satunya terdapat sepak sila. sepak sila ini merupakan salah satu sepakan yang mayoritas digunakan oleh pemain dalam permainan sepak

Viny Fitriana, 2022

STUDI DESKRIPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW

takraw yang digunakan menggunakan kaki bagian dalam. Sepakan ini mempunyai fungsi yaitu untuk menguasai atau menerima bola dari pihak lawan atau adapun fungsi lain dari sepak sila ini yaitu untuk mengumpun kepada posisi smash pada saat menyerang kepada pihak lawan. Permainan sepak takraw ini ini diawali dengan melakukan servis dilakukan oleh posisi yang berada dilingkaran tengah lapangan. Posisi servis dalam permainan sepak takraw ini bisa dikatakan sebagai posisi tekong. Servis akan dinyatakan berhasil apabila bola melewati net, kemudian pihak lawan dapat mengembalikan bola tersebut dengan maksimal 3 kali sepan/sentuhan dengan rekan satu tim. Aturan-aturan pokoknya misalnya permainan ini dalam aturan yang telah ditentukan hanya dimainkan oleh dua regu yang saling berlawanan diatas lapangan yang terbagi dua oleh jaring atau net dengan ketinggian tertentu. Tinggi net yang digunakan dalam permainan sepak takraw ini yaitu tinggi net atau jaring untuk pemain putra berukuran 1,55 meter sedangkan tinggi net atau jaring untuk pemain putri berukuran 1,45 meter. Satu regu terdiri dari atas 2 hingga 3 orang pemain dengan bola yang digunakan yaitu bola yang terbuat dari rotan atau fyber dengan ukuran tertentu. Untuk ukurannya yaitu terdiri dari ukuran keliling bola berukuran 42- 44 cm untuk pemain putra sedangkan 43-45 cm untuk pemain putri. Berat bola 170-180 gram untuk pemain putra dan 150-160 gram untuk pemain putri. Kedua regu berusaha untuk memenangkan permainan dengan cara memperoleh point atau angka sebanyak yang telah ditentukan dalam peraturan permainan. Satu regu mendapatkan angka atau poin satu jika: (a) bola dapat dijatuhkan dilapangan lawan, (b) lawan tidak dapat mengembalikan bola melewati net, (c) pemain lawan melakukan kesalahan dalam memainkan bola, dan (d) bola pengembalian lawan jatuh di luar lapangan permainan. Sistem mendapatkan angka yang digunakan dalam permainan sepak takraw adalah sistem rally point. Jika setiap lawan melakukan salah satu kesalahan tersebut, maka pihak lawan langsung memperoleh angka/point. Satu regu akan memenangkan satu set jika regu tersebut lebih dahulu memperoleh angka sebanyak 21 point. Jika dua regu memperoleh angka yang sama pada poin 20 atau pada angka-angka selanjutnya, maka pemenangnya adalah regu yang lebih

Viny Fitriana, 2022

STUDI DESKRIPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW

dulu memperoleh dua angka setelahnya. Satu regu dapat memenangkan suatu permainan, jika regu tersebut lebih dahulu memenangkan selisih dua set kemenangan. Bola hanya boleh dimainkan oleh satu regu sebanyak 3 kali sepakan. Setiap pemain diperbolehkan memainkan bola sebanyak 3 kali sepakan secara berturut turut dengan orang yang sama atau 3 kali sepakan secara bergantian dengan satu regu. Apabila melebihi 3 kali sepakan yang telah ditentukan dalam peraturan, maka permainan tersebut akan dihentikan oleh wasit dan lawan memperoleh satu angka.

Permainan sepak takraw ini merupakan olahraga permainan yang yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi terutama oleh pemula. Untuk pemula membutuhkan waktu yang cukup lama agar bisa memainkan olahraga permainan ini dengan mahir, tentunya terdapat beberapa pemula terutama siswa siswi disekolah yang enggan melakukan olahraga permainan ini, karena olahraga sepak takraw ini membuat bentuk keterampilan gerak akrobatik serta bola yang digunakan terbuat dari bahan fiber yang terbilang cukup keras akan membuat pemula takut untuk melakukannya. Tidak menutup kemungkinan banyak berbagai cara yang guru lakukan agar siswa siswi disekolah mampu melakukan olahraga permainan ini sehingga siswa siswi tidak merasa takut untuk melakukannya, salah satunya yaitu dengan menerapkan modifikasi dalam olahraga permainan sepak takraw agar proses pembelajaran tetap efektif dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Modifikasi merupakan suatu cara untuk mengganti atau memperbaiki sesuatu menjadi lebih baik lagi, mulai dari alat atau fasilitas sampai gaya mengajar, metode, dan lainnya. Menurut Bahagia (2009, hlm. 25) menyebutkan bahwa “Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru penjas agar proses pembelajaran penjas dapat mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP).” Modifikasi akan merubah bentuk dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta modifikasi akan memperlihatkan atau menampilkan dengan adanya perubahan bentuk nya lebih menarik bagi pengguna. Adapun tujuan dari modifikasi yaitu

Viny Fitriana, 2022

STUDI DESKRPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW

untuk menganalisis serta mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntukannya dalam aktifitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa ketika pembelajaran berlangsung. Tujuan tersebut dimaksudkan menuntun serta mengarahkan siswa-siswi dalam memperlancar proses pembelajaran dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan dari yang kurang terampil menjadi terampil. Menurut Bahagia (2009, hlm. 27) menyebutkan bahwa “Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan.” Modifikasi ini akan diterapkan salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran sepak takraw. Modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran sepak takraw ini merupakan salah satu proses agar tercapainya sebuah proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yaitu kurangnya antusias dan semangat siswa dalam proses pembelajaran Sepak takraw karena sarana dan prasarana terbatas. Menurut Widiastuti (2019, hlm. 144) menyebutkan bahwa “Sekalipun standar minimal tersebut telah diberlakukan bagi tiap sekolah, namun pada kenyataannya tidak semua sekolah menyediakan sarana dan prasarana memadai.” Hal tersebut akan menyebabkan proses hasil belajar siswa disekolah akan menurun dan tidak akan berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan. Permasalahan tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal. Kreatifitas dan inovasi guru disekolah dengan adanya modifikasi dalam pembelajaran sepak takraw, diduga sangatlah berpengaruh terhadap tingkat proses hasil pembelajaran keterampilan sepak takraw. Berbagai macam alat yang digunakan ketika proses pembelajaran dapat dimodifikasi agar pembelajaran dapat dilangsungkan dengan semestinya tanpa mengurangi makna pembelajaran dan esensi penggunaan. Menurut Widodo & Nurina (2016, hlm. 2) “Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran penjasorkes sangat penting untuk meningkatkan dan

Viny Fitriana, 2022

STUDI DESKRIPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW

mengembangkan kualitas proses belajar mengajar penjasorkes.” Modifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu cara penyelesaian dalam permasalahan keterbatasan kemampuan guru dalam proses pembelajaran penjas disekolah, khususnya dalam pembelajaran sepak takraw. Keterbatasan sarana dan prasarana terjadi di beberapa sekolah salah satunya dapat dilihat dari hasil penelitian artikel jurnal ilmiah menurut Rubianto yang menyatakan bahwa “Sarana dan prasarana penjas sangat berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru penjas sebesar 45,6 %.”. Dan hasil penelitian selanjutnya menurut Sumenep (2014) bahwa “Dengan adanya sarana dan prasarana yang terbatas akan berpengaruh terhadap minat olahraga siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas sebesar 0,4%.” Dapat disimpulkan dalam penjelasan diatas bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang terbatas disekolah, maka akan berpengaruh terhadap kinerja guru serta minat belajar siswa disekolah yang akan menimbulkan hasil belajar siswa disekolah.

Terciptanya modifikasi dalam pembelajaran, maka dapat memotivasi serta mengeksplorasi gerak secara luas sesuai kemampuan yang dimiliki khususnya keterampilan gerak permainan sepak takraw. Penerapan modifikasi dalam pembelajaran sepak takraw akan menjadi salah satu upaya untuk mendapatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran disekolah sehingga pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif. Memodifikasi sarana atau permainan dalam proses kegiatan pembelajaran sepak takraw akan membantu dan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik lagi sehingga siswa akan lebih aktif daripada berdiam diri ketika melakukan, akan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mengurangi rasa takut dan menimbulkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran sepak takraw berlangsung.

Dalam penjelasan diatas, dengan adanya modifikasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran sepak takraw ini efektif dalam hasil pembelajaran yang akan menimbulkan siswa lebih aktif dan lebih antusias terhadap pembelajaran sepak takraw serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan optimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Deskriptif Analisis Modifikasi Dalam Hasil Pembelajaran Keterampilan Sepak Takraw”.

Viny Fitriana, 2022

STUDI DESKRIPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan modifikasi sarana dan prasarana dalam hasil pembelajaran keterampilan sepak takraw?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan modifikasi sarana dan prasarana dalam hasil pembelajaran keterampilan sepak takraw.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik untuk penulis maupun bagi yang membaca, tanpa ada manfaat, penelitian yang dilakukan peneliti akan sia-sia. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan Akan memperkuat teori-teori pembelajaran yang sudah ada, khususnya dalam teori-teori pembelajaran sepak takraw

1.4.2 Manfaat Secara Kebijakan

Dalam hasil penelitian ini mempunyai manfaat secara kebijakan yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa kebijakan untuk mendukung proses pembelajaran yang bervariasi guna mendapatkan hasil belajar yang efektif sesuai yang diharapkan.

1.4.3 Manfaat Secara Praktis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

Viny Fitriana, 2022

STUDI DESKRIPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW

- a. Bagi peneliti, akan menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan baru.
- b. Bagi Guru PJOK, dapat diajukan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan membuat proses pembelajaran lebih kreatif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- c. Bagi siswa, dalam memperoleh pengalaman sehingga siswa dapat mengembangkan dan memperoleh hasil belajar penjas yang lebih baik
- d. Bagi Sekolah, dalam penelitian ini dijadikan acuan untuk mengembangkan sarana yang kurang memadai dan dijadikan lebih menarik sehingga membuahkan hasil belajar menjadi lebih baik.

1.4.4 Manfaat Dalam Segi Isu

Dalam hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk semua pihak ataupun untuk peneliti selanjutnya yaitu memberi acuan kepada peneliti selanjutnya diharapkan mejadi referensi sebagai riser selanjutnya untuk lebih mendalam.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Universitas Pendidikan Indonesia (2019) maka struktur penulisan yang akan disusun adalah untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini akan memaparkan mengenai tahapan yang ditulis oleh peneliti dalam menganalisa judul penelitian Studi Deskriptif Analisis Modifikasi Dalam Hasil Pembelajaran Keterampilan Sepak Takraw yang dilakukan dengan urutan penulisan sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

Viny Fitriana, 2022

STUDI DESKRIPTIF ANALISIS MODIFIKASI DALAM HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW

BAB II : KAJIAN PUSTAKA / LANDASAN TEORITIS

Pada bab dua peneliti menulis/menyusun mengenai teori – teori yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian, yang meliputi tentang Pendidikan Jasmani, Hakikat Pembelajaran, Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Sepak Takraw, Modifikasi Sarana dan Prasarana, Hasil Belajar, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini akan mengarahkan bagaimana peneliti merancang dalam alur penelitian. Yang dimulai dari Metode Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV : TEMUAN dan PEMBAHASAN

Pada bab empat akan membahas penemuan penelitian berdasarkan hasil dan pengolahan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: SIMPULAN SARAN dan REKOMENDASI

Pada bab lima peneliti akan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian sekaligus mengajukan hal – hal yang dapat dimanfaatkan dalam hasil penelitian.